TANTANGAN DAN PELUANG PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN 2015 MENUJU KEMANDIRIAN BANGSA

Delly M Mustafa
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPRI Makassar

e-mail: delly.mustafa0906@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) adalah bentuk Integrasi Ekonomi ASEAN, atau merupakan system perdagangan bebas antara Negara-Negara ASEAN termasuk Indonesia. Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, bagi pemerintah Indonesia, dimungkinkan akan diperhadapkan pada berbagai tantangan dan peluang dari berbagai aspek, misalnya aspek ketenagakerjaan (SDM), aspek perdagangan, aspek investasi, atau aspek lainnya, jika hal ini tidak menjadi perhatian bagi pemerintah Indonesia, akan tertinggal dari Negara-Negara ASEAN lainnya. Begitu pula sebaliknya jika pemerintah Indonesia mampu mengatasi percepatan integrasi regional di sektor-sektor prioritas, maka tidak tertutup kemungkinan pemerintah Indonesia akan sejajar dengan pemerintah Negara-Negara ASEAN lainnya. Dalam rangka menuju kepada persaingan global, diperlukan kesiapan yang terintegrasi dari semua sektor yang manunjang dalam persaingan Masyarakat Ekonomi ASEAN. Pihak pemerintah Indonesia sebaiknya membuat kebijakan yang strategi dan langkah-langkah konkrit guna memanfaatkan momentum Masyarakat Ekonomi ASEAN untuk menuju kemandirian bangsa.

Kata Kunci: MEA, Integrasi Ekonomi dan kemandirian bangsa.

PENDAHULUAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan bentuk Integrasi Ekonomi ASEAN, atau suatu sistem perdagangan bebas antara Negara-Negara ASEAN yang terdiri dari 10 negara, yaitu: Brunei Darussalam, Filipina, Malaysia, Thailand, Cambodia, Laos. Myanmar, Singapore, Vietnam, dan Indonesia, di mana kesepuluh negara yang berada dikawasan Asia Tenggara ini akan membentuk sebuah kawasan yang terintegrasi yang dikenal sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Dengan demikian MEA merupakan bentuk realisasi dari tujuan akhir Industri Ekonomi di kawasan Asia Tenggara.

Dipahami bahwa Masyarakat Ekonomi ASEAN adalah integrasi kawasan ASEAN dalam bidang perekonomian, yang dalam pembentukan MEA dilandasakan pada empat pilar, yaitu; (1) menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal dan pusat produksi, (2) menjadi kawasan ekonomi yang kompetitif, (3) menciptakan pertumbuhan ekonomi yang seimbang, (4) integrasi ke ekonomi global.

Berdasarkan pada empat pilar tersebut, maka MEA bertujuan untuk meningkatkan daya saing kawasan, mendorong pertumbuhan ekonomi, menekan angka kemiskinan dan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat ASEAN. Integrasi ini diharapkan akan membangun perekonomian ASEAN, serta mengarahkan ASEAN sebagai tulang punggung perekonomian di kawasan ASIA.

Bagi Negara Indonesia, dalam menghadapi MEA tahun 2015 ini, bisa jadi merupakan momok yang menakutkan dalam berbagai aspek yang terkait dengan perekonomian, baik dalam bidang ketenaga kerjaan (SDM), bidang perdagangan, maupun bidang industri. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan kesiapan untuk menghadapi MEA 2015. Menurut Denny Puspa Purbasari, guna menuju masyarakat ekonomi ASEAN, Indonesia perlu melakukan elevaty standar, oleh karena tanpa standar yang tinggi Indonesia akan ketinggalan dari Negara ASEAN lainnya. Perlu disadari bahwa untuk menghadapi MEA yang akan mulai bergulir pada bulan Desember 2015, pemerintah Indonesia akan diperhadapkan pada berbagai tantangan dan peluang dalam berbagai aspek, yang diantaranya aspek ketenaga kerjaan (SDM) aspek bidang perdagangan dan aspek bidang industri.

Tantangan yang akan dihadapi bangsa Indonesia, misalnya dalam bidang ketenaga kerjaan (SDM), siapkah bangsa Indonesia untuk bersaing dengan tenaga kerja (SDM) dari negara ASEAN lainnya yang gesit, mempunyai skill dan kompetensi yang tinggi jika
dibandingkan dengan tenaga kerja (SDM) yang dimiliki Negara Indonesia. Selanjutnya dalam bidang perdagangan, siapkah kita untuk menghadapi serbuan barang impor dari Negara ASEAN lainnya, yang secara kasak mata barang impor dari Negara ASEAN tersebut kualitasnya lebih bagus dari barang dalam negeri Indonesia. Dan dalam bidang investasi, yang mana Negara ASEAN enggan untuk berinvestasi di Negara Indonesia karena situasi politik dan keamanan yang tidak stabil, suku bungan yang naik turun, dan birokrasi yang sangat panjang dalam pengurusan legalitas usaha yang memakan biaya yang besar. Tentu saja kondisi ini merupakan tantangan yang mau tidak mau harus dicarikan solusi pemecahannya, agar tidak menjadi masalah yang berkepanjangan di dalam Negara Indonesia.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka dalam tulisan ini penulis akan membahas mengenai "Tantangan, dan Peluang pemerintah Indonesia dalam menghadapi MEA 2015 menuju kemandirian bangsa".

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015

MEA merupakan singkatan dari Masyarakat Ekonomi ASEAN yang memiliki pola mengintegrasikan ekonomu ASEAN dengan cara membentuk sistem perdagangan bebas atau free trade antara negara-negara anggota ASEAN. Para anggota ASEAN termasuk Indonesia telah menyepakati suatu perjanjian Masyarakat Ekonomi ASEAN tersebut. MEA adalah istilah yang hadir dalam

indonesia tapi pada dasarnya MEA itu sama saja dengan AEC atau ASEAN ECONOMIC COMMUNITY.

Dengan bergulirnya MEA dipenghujung Tahun 2015 ini, maka setiap negara anggota ASEAN harus meleburkan batas teritorinya dalam sebuah pasar bebas. MEA akan menyatukan pasar setiap negara dalam kawasan menjadi pasar tunggal. Sebagai pasar tunggal, arus barang dan jasa yang bebas merupakan sebuah kemestian. Selain itu negara dalam kawasan juga diharuskan membebaskan arus investasi, modal dan tenaga terampil.

Awal mula MEA berawal pada KTT yang dilaksanakan di Kuala Lumpur pada tahun 1997 dimana para pemimpin ASEAN akhirnya memutuskan untuk melakukan pengubahan ASEAN menjadi suatu kawasan makmur, stabil dan sangat bersaing dalam perkembangan ekonomi yang berlaku adil dan dapat mengurangi kesenjangan dan kemiskinan sosial ekonomi (ASEAN Vision 2020).

Kemudian dilanjutkan pada KTT bali yang dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2003, para pemimpin ASEAN mengeluarkan pernyataan bahwa Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan menjadi sebuah tujuan dari perilaku integrasi ekonomi regional di tahun 2020, ASEA SECURITY COMMUNITY dan beberapa komunitas sosial Budaya ASEAN merupakan dua pilar yang tidak bisa terpisahkan dari komunitas ASEAN. Seluruh pihak diharapkan agar dapat bekerja sama secara kuat didalam membangun komunitas ASEAN di tahun 2020.

Munculnya MEA menandakan bahwa negara-negara di ASEAN, termasuk Indonesia bebas melakukan ekspansi ke negara anggota lain. Jika tidak siap dengan hal tersebut, bisa saja pelaku pebisnis di Indonesia terhimpit oleh gempuran merek-merek asing.

Perlu diketahui bahwa pembentukan MEA itu sendiri dilakukan agar daya saing negara-negara ASEAN meningkat serta dapat menyaingi India & China bahkan mungkin Uni Eropa yang sudah lebih dulu dibentuk dan berjalan.

Karakteristik dan Dampak MEA

Gambaran tentang karakteristik utama MEA adalah pasar tunggal dan basis produksi; kawasan ekonomi yang berdaya saing tinggi; kawasan dengan pembangunan ekonomi yang adil; dan kawasan yang terintegrasi ke dalam ekonomi global. Karakteristik ini saling berkaitan kuat. Dengan Memasukkan unsur-unsur yang dibutuhkan dari masing-masing karakteristik dan harus memastikan konsistensi dan keterpaduan dari unsur-unsur serta pelaksanaannya yang tepat dan saling mengkoordinasi di antara para pemangku kepentingan yang relevan.

Dampak terciptanya MEA adalah terciptanya pasar bebas di bidang permodalan, barang dan jasa, serta tenaga kerja. Konsekuensi atas kesepakatan MEA yakni dampak aliran bebas barang bagi negara-negara ASEAN, dampak arus bebas jasa, dampak arus bebas investasi, dampak arus tenaga kerja terampil, dan dampak arus bebas modal. (Suroso,2015).

Dalam menghadapi persaingan yang teramat ketat selama bergulirnya MEA ini, Negara-Negara ASEAN, khususnya Indonesia haruslah mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang trampil, cerdas, dan kompetitif, harus berdaya saing dalam bidang industri dan penggunaan teknologi yang canggih dengan

meninggalkan penggunaan teknologi yang tradisional, memanfaatkan sumber daya alam seoptimal mungkin dengan dukungan kemandirian bangsa. Membangun kemandirian bangsa berarti memahami poses kemandirian sebagai suatu usaha membangun bangsa yang mampu menyelesaikan setiap masalah dalam rangka mewujudkan masyarakat yang berkeadilan, sejahtera dan bermartabat.

Mewujudkan Kemandirian Bangsa

Indonesia adalah bangsa yang besar dengan kekayaan sumber daya alam yang sangat berlimpah. Namun kenyataannya, kekayaan tersebut tidak berbanding lurus dengan keadaan masyarakatnya dimana masyarakat miskin masih sekitar 30% dari jumlah penduduk, angka pengangguran masih tinggi dan kesempatan memperoleh pendidikan belum menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Dengan kata lain negara belum mampu memenuhi secara utuh yang menjadi hajat hidup orang banyak, seperti harga pangan yang melambung akibat harga minyak dunia yang tinggi, biaya pendidikan yang semakin tak terjangkau dan krisis energi terutama listrik tinggal menunggu waktu. Pertanyaan kita, apakah bangsa ini akan terpuruk pada kondisi larang pangan, larang papan, larang sekolah dan larang-larang yang lain? Melihat kondisi SDA yang berlimpah di negeri ini sejujurnya tidak mungkin akan terjadi, tetapi kenyataanya seperti itu. Apa yang mesti dilakukan? Jawabanya marilah kita mulai mandiri, salah satunya mandiri pada bidang ekonomi, seperti yang akan kita hadapi pada Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. Pada MEA 2015 yang akan bergulir pada akhir tahun ini, identik dengan pasar bebas, era globalisasi, yang mau tidak mau harus kita hadapi dengan penuh tantangan dan peluang, dan kondisi ini bisa saja mnguntungkan bangsa Indonesia atau sebalikkan justru merugikan, tergantung bagaimana Pemerintah Indonesia menyikapinya.

Pada era globalisasi (pasar bebas), membawa dampak luas pada berbagai bidang kehidupan terutama ekonomi. Globalisasi ekonomi merupakan gejala mondial yang ditandai dengan aktivitas bisnis dan perdagangan antar negara yang kian massif dan intensif. Globalisasi menafikan batas-batas negara sehingga manakala terjadi gejolak ekonomi di suatu wilayah/regional maka akan berimbas pada perekonomian wilayah lain.

Pada Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015, khususnya bagi Negara Indonesia, kemandirian bangsa sebagai suatu keniscayaan (suatu keharusan). Membangun kemandirian bangsa berarti memahami poses kemandirian sebagai suatu usaha membangun bangsa yang mampu menyelesaikan setiap masalah dalam rangka mewujudkan masyarakat yang berkeadilan, sejahtera dan bermartabat.

Dalam konteks kebangsaan, bangsa yang mandiri itu artinya bangsa yang mampu berdiri di atas kekuatan sendiri dengan segala sumberdaya yang dimiliki, mampu memecahkan persoalan yang dihadapi dan mampu mengembangkan inovasi dan riset di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang akhirnya memiliki keunggulan dan daya saing.

Tantangan Pemerintah Indonesia dengan bergulirnya MEA 2015

Dengan bergulirnya MEA 2015, tantangan yang akan dihadapi pemerintah Indonesia antara lain:

1. Aspek Ketenagakerjaan (SDM)

(1) Masih banyak terdengar keluh kesah tentang Tenaga Kerja (SDM) di Indonesia, yang masih juga belum memenuhi persyaratan bagi para pemakai. Hal ini disebabkan karena mutu pendidikan tenaga kerja yang dimiliki Pemerintah Indonesia masih rendah, sehingga kondisi ini berpengaruh terhadap skill (kemampuan) tenaga kerja dalam bekerja.

(2) Etos kerja para pekerja di Indonesia sangatlah rendah, sehingga mempengaruhi kinerja dan kualitas kerja para pekerja di Indonesia.

2. Aspek Perdagangan

(1) Rendahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar, sehingga mempengaruhi harga jual beli barang impor dan ekspor yang tidak stabil.

(2) *K*etersediaan dan kualitas infrastuktur masih kurang sehingga mempengaruhi kelancaran arus barang dan jasa. Menurut *Global Competitiveness Index* (GCI) 2014, kualitas infrastruktur kita masih tertinggal dibandingkan negara Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam dan Thailand. .

(3) Sektor industri yang rapuh karena ketergantungan impor bahan baku dan setengah jadi dari Negara luar.

(4) *L*emahnya Indonesia menghadapi serbuan impor, dan sekarang produk impor Tiongkok sudah membanjiri Indonesia. Apabila hambatan-hambatan tadi tidak diatasi maka dikhawatirkan MEA justru akan menjadi ancaman bagi Indonesia.

3. Aspek Investasi

Investasi merupakan salah satu variabel yang penting dalam sebuah perekonomian. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi investasi, yaitu :

(1) Stabilitas Politik dan Keamanan.

Ketidak stabilan politik dan keamanan dalam negeri yang disebabkan dari perpolitikan, kerusuhan, demontrasi yang dilakukan mahasiswa, dan perang antar etnis, sehingga membuat Negara-Negara ASEAN lainnya ragu, bahkan mengurungkan niatnya untuk berinvestasi di Indonesia.

(2) Birokrasi

Birokrasi perijinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi investasi karena birokrasi yang panjang memperbesar biaya bagi investor. Birokrasi yang panjang akan memperbesar biaya bagi pengusaha karena akan memperpanjang waktu berurusan dengan aparat. Padahal bagi pengusaha, waktu adalah uang. Kemungkinan yang lain, birokrasi yang panjang membuka peluang oknum aparat pemerintah untuk menarik suap dari para pengusaha dalam rangka memperpendek birokrasi tersebut

(3) Suku bunga yang tidak stabil.

Suku bunga merupakan faktor yang sangat penting dalam menarik investasi karena sebagian besar investasi biasanya dibiayai dari pinjaman bank. Jika suku bunga pinjaman turun maka akan mendorong investor untuk meminjam modal dan dengan pinjaman modal tersebut maka ia akan melakukan investasi.

(4) Kualitas SDM

Manusia yang berkualitas akhir-akhir ini merupakan daya tarik investasi yang cukup penting. Sebabnya adalah tekhnologi yang dipakai oleh para pengusaha makin lama makin modern. Tekhnologi modern tersebut menuntut ketrampilan lebih dari tenaga kerja

(5) Faktor Sosial Budaya.

Kegagalan dalam suatu investasi yang akan dilakukan bangsa lain, kadangkala dipengaruhi oleh kondisi budaya suatu wilayah dimana investasi itu akan dilakukan. Karena dianggap suatu usaha terkait dengan investasi mengganggu atau bertolak belakang dengan kondisi siosial budaya, maka dapat menggagalkan investasi tersebut.

Peluang Pemerintah Indonesia dengan bergulirnya MEA 2015

Dengan bergulirnya MEA 2015, diharapkan pemerintah Indonesia dapat meraih peluang yang ada. Tetapi perlu diingat bahwa peluang yang tersedia tidak selamanya dapat mendukung misi yang ada (Salusu, 1996). peluang yang dapat diraih dari momentum MEA adalah diharapkan perekonomian Indonesia menjadi lebih baik. Hal ini dapat dicapai, apabila aspek-aspek yang tersebut di bawah ini dapat terealisasikan:

1. Aspek Ketenagakerjaan (SDM)

Peluang yang dapat diraih pada saat bergulirnya MEA 2015 yaitu terdapatnya kesempatan yang sangat besar bagi para pencari kerja karena dengan masuknya pengusaha-pengusaha secara bebas dari Negara anggota ASEAN lainnya, maka akan membuka lapangan pekerjaan dengan berbagai kebutuhan akan keahlian yang beraneka ragam. Selain itu, akses untuk pergi keluar negeri dalam rangka mencari pekerjaan menjadi lebih mudah bahkan bisa jadi tanpa ada hambatan tertentu. MEA juga menjadi kesempatan yang bagus bagi para wirausahawan untuk mencari pekerja terbaik sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Tenaga kerja dari negara-negara lain di ASEAN bisa bebas bekerja di Indonesia. Sebaliknya, tenaga kerja Indonesia (TKI) juga bisa bebas bekerja di negara-negara lain di ASEAN.

2. Aspek Perdagangan

MEA bagi pemerintah Indonesia akan menjadi kesempatan yang baik karena hambatan perdagangan akan cenderung berkurang bahkan menjadi tidak ada. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan eksport yang pada akhirnya akan meningkatkan GDP Indonesia. Jadi, Indonesia memiliki kesempatan lebih luas untuk memasuki pasar yang lebih luas. Ekspor dan impor juga dapat dilakukan dengan biaya yang lebih murah.

Di sisi lain, muncul tantangan baru bagi Indonesia berupa permasalahan homogenitas komoditas yang diperjual-belikan, komoditas dalam negeri harus memperlihatkan kualitas yang mampu untuk bersaing di kancah pasar bebas, contohnya untuk komoditas ekspor; pertanian, karet, produk kayu, tekstil, dan barang elektronik.

3. Aspek Investasi

kondisi ini dapat menciptakan iklim yang mendukung masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) yang dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi melalui perkembangan teknologi, penciptaan lapangan kerja, pengembangan sumber daya manusia (*human capital*) dan akses yang lebih mudah kepada pasar dunia.

Dampak Positif lainnya dari aspek investasi, yaitu investor dari Negara ASEAN lainnya dapat berinvestasi di Negara Indonesia dengan bebas, yang penting tidak melanggar kesepakatan-kesepakatan yang di atur pada regulasi MEA.

Begitupula investor Indonesia dapat memperluas ruang investasinya tanpa ada batasan ruang antar negara anggota ASEAN. Para pengusaha akan semakin kreatif karena persaingan yang ketat dan para professional akan semakin meningkatakan tingkat *skill*, kompetansi dan profesionalitas yang dimilikinya.

Dari penjelasan tentang tantangan dan peluang dalam menghadapi MEA 2015, dapat dikatakan bahwa tantangan dan peluang bagi Indonesia dalam menghadapi Mayarakat Ekonomi ASEAN sangatlah besar. Dari segi peluang yang telah dijelaskan di atas, Indonesia dapat memperoleh beberapa keuntungan diantaranya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dapat mensejahterahkan rakyat, dan dapat lebih mudah memperkenalkan komoditas dalam negeri. Namun hal itu juga harus diikuti oleh perbaikan kualitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan sumber daya alam semaksimal mungkin. Dan dari segi tantangan yang telah disebutkan di atas, apabila tantangan-tantangan ini tidak bisa diatasi maka dikhawatirkan MEA dalam implementasinya justru akan menjadi ancaman bagi pemerintah Indonesia, atau jangan sampai rakyat Indonesia menjadi budak dinegeri sendiri.

Cara Mengatasi Tantangan yang Dihadapi Bangsa Indonesia pada Saat MEA 2015

Tantangan bagi suatu Negara apabila tidak diatasi dengan segera, bisa jadi membahayakan bagi Negara bersangkutan. Sama halnya tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia saat bergulirnya MEA 2015, apabila tidak bisa teratasi, maka akan mempengaruhi kestabilan dalam negeri Indonesia. Dengan demikian untuk mengatasi tantangan yang dihadapi Bangsa Indonesdia seperti yang telah disebutkan di atas, akan dilakukan melalui lanmgkah-langkah konkrit sebagai berikut: (1) Peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM), baik dari segi pendidikan formal maupun pendidikan non formal, serta pengalaman-pengalaman dalam bekerja. Peningkatan SDM merupakan hal yang paling krusial yang patut diperhatikan. Jika dibandingkan dari pekerja-pekerja Singapura, Malaysia, Thailand, Brunei, yang notabene memang mempunyai kemampuan & skill yang cukup bagus, pekerja-pekerja Indonesia masih tertinggal dibelakang. Tetapi kita sebagai putra bangsa Indonesia tidak bisa berdiam diri dengan kondisi ini, sebagai bangsa yang bermartabat harus berupaya untuk mensejajarkan diri dengan tenaga kerja dari Negara ASEAN lainnya. (2) Perbaikan infrastruktur yaitu dengan melalui perbaikan sarana akses jalan raya, transportasi, pengembangan teknologi & informasi, perbaikan & pengembangan bidang energi listrik. Akhir-akhir ini juga pemerintah telah bekerja keras membangun jalan tol di berbagai kota di Jawa maupun luar Jawa serta pembenahan jalan raya lainnya di berbagai wilayah di Indonesia. Jusuf Kalla mengatakan bahwa syarat menghadapi MEA ialah dengan adanya infrastuktur yang ada kini harus memadai. (3) Penguatan daya saing ekonomi. Hingga kini pemerintah telah meluncurkan master plan percepatan & perluasan ekonomi Indonesia supaya bisa terwujud ekonomi yang stabil, kuat, serta berkualitas. Perlu di ketahui bahwa semenjak MEA dibentuk, pemerintah terus berusaha memperbaiki kualitas ekonomi di negeri ini

Manfaat yang Diperoleh Pemerintah Indonesia dengan Adanya MEA 2015

Jika dilihat dari segi pemanfaatan dengan bergulirnya MEA 2015, maka pemerintah Indonesia akan memperoleh manfaat antara lain ialah: (1) Semakin banyaknya terbuka lapangan pekerjaan, dikarenakan semakin banyaknya perusahaan yang masuk ke Indonesia. (2) Informasi tentang berbagai hal terkait dengan perekonomian semakin mudah diperoleh. (3) Memperluas peluang impor dan ekspor yang dapat meningkatkan devisa negara. (4) Dapat meingkatkan perekonomian Negara, dengan terbuka lebarnya investasi bagi negara ASEAN lainnya (5). Meningkatnya permintaan hasil produksi dalam negeri terkait dengan meningkatnya permintaan dari luar. (6). Memicu kemandirian bangsa. Sebenarnya masih banyak manfaat lain dari apa yang sudah disebutkan di atas, akan tetapi menurut hemat penulis dengan keenam manfaat tersebut sudah dapat mewakili manfaat-manfaat lainnya.

KESIMPULAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 tidak akan terhindarkan, dan akan bergulir pada akhir tahun 2015 ini. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) merupakan bentuk Integrasi Ekonomi ASEAN, yang terdiri dari sepuluh Negara yang salah satunya adalah Indonesia.

Dengan bergulirnya MEA 2015, Pemerintah Indonesia akan diperhadapkan pada tantangan dan peluang. Tantangan yang akan dihadapi yaitu pada aspek ketenaga kerjaan (SDM), dimana kualitas tenaga kerja yang dimiliki Indonesia sangatlah rendah, sehingga akan sulit untuk bersaing dengan tenaga kerja Negara ASEAN lainnya, pada aspek perdagangan, gejalan yang nampak adalah rendahnya nilai tukar rupiah, kualitas infra struktur dibawah standar, dan rapuhnya sektor industri, dan pada aspek investasi gejala yang dihadapi adalah ketidak stabilan politik dan keamanan, dan suku bunga yang tidak stabil, birokrasi yang panjang, kualitas SDM yang rendah, dan faktor sosial budaya. Peluang yang dapat diraih, pada aspek ketenaga kerjaan (SDM) kesempatan untuk memperoleh pekerjaan semakin terbuka lebar karena banyaknya perusahaan-perusanaan dari Negara ASEAN lainnya yang masuk ke Indonesia, terbukanya kesempatan bagi Indonesia untuk masuk ke pasar yang semakin luas, dan adanya kebebasan berinvestasi, khususnya dari Negara-Negara ASEAN lainnya.

Harapan pemerinmtah Indonesia, agar tantangan dapat diatasi, dan meraih peluang seoptimal mungkin untuk memperoleh manfaat baik dari aspek ketenaga kerjaan (SDM), aspek perdagangan, maupun aspek investasi, dalam rangka menuju kemandirian bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Arya Baskoro. *Peluang, Tantangan dan Resiko Bagi Indonesia Dengan Adanya Masyarakat Ekonomi Asia.* http://crmsindonesia.org/knowledge/crms-articles/peluang-tantangan-dan-risiko-bagi-indonesia-dengan-adanya-masyarakat-ekonomi. diakses tangga 20 November 2015

Nugroho SBM, 2003, *Menyibak Wajah Otonomi Daerah*, Penerbit MM dan Lembaga Studi Kebijakan Ekonomi (LSKE) Undip, Semarang

Sadono Sukirno, 1994, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Salusu. 1996. Pengambilan Keputusan Stratejik. PT. Grasindo. Jakarta.

Soehoed, A.R. 2002. *Bunga Rampai Pembangunan.* Puri Fadjar Mandiri dan Fakultas Teknik Universitas Indonesia., Jakarta.

Suroso, GT. 2015. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan Perekonomian Indonesia.

Prasetio Nur Ichsan. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Perekonomian Suatu Negara.* Universitas Gunadarma. Jakarta.

http://www.kompasiana.com/muhammadbagusainunnajib/pro-kontra-pasar-bebas-asean-mea-di-indonesia_55531005739773570cfa2ba0. diakses tanggal. 17 November 2015)

https://harysmk3.wordpress.com Membangun Kemandirian Bangsa (bag. pertama) - hary's blog. 2 Agustus 2008. (diakses pada tanggal. 17 November 2015).

https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat_Ekonomi_ASEAN. Diakses tanggal. 18 November 2015.

Srikandi Rahayu."Pengertian Dan Karakteristik Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)" http://seputarpengertian.blogspot.co.id/2014/08/Pengertian-karakteristik-masyarakat-ekonomi-asean.html. Diakses tanggal 18 November 2015

http://pengertian.website/pengertian-mea-dan-ciri-ciri-masyarakat-ekonomi-asean. Diakses tanggal, 18 November 2015